

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEMAMPUAN ARITMETIKA SOSIAL TERHADAP PERILAKU EKONOMI MAHASISWA

Umi Latifatul Amanah¹, Obi Rafli Mainaky²

¹UIN Syekh Wasil Kediri, faaatul03@gmail.com

²UIN Syekh Wasil Kediri, obyraflimaynakii@gmail.com

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v14n1.p16-26>

Article history

Received

24 September 2025

Revised

6 November 2025

Accepted

14 December 2025

How to cite

Amanah, U. L. & Mainaky, O. R. (2026). Pengaruh literasi keuangan dan kemampuan aritmetika sosial terhadap perilaku ekonomi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 14(1), 16-26.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v14n1.p16-26>

Kata Kunci: Kemampuan Aritmatika, Literasi Keuangan, Perilaku Ekonomi

Keywords: *Arithmetic Ability, Financial Literacy, Economic Behavior*

Corresponding author

Umi Latifatul Amanah

faaatul03@gmail.com

Abstrak

Perilaku ekonomi mahasiswa dipengaruhi oleh kemampuan kognitif dalam mengelola keuangan dan memahami konsep ekonomi praktis. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan keterampilan aritmetika sosial terhadap perilaku ekonomi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Syekh Wasil, Kota Kediri. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan sampel 80 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah yang dipilih melalui simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan tes, kemudian dianalisis dengan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku ekonomi mahasiswa, begitu pula keterampilan aritmetika sosial yang juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku ekonomi mahasiswa. Kemudian secara simultan, kedua variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku ekonomi mahasiswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan keterampilan aritmetika sosial merupakan fondasi kognitif penting yang berkontribusi signifikan dalam membentuk perilaku ekonomi mahasiswa, meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan keuangan, dan memperkuat analisis kondisi ekonomi sehari-hari.

Abstract

Student economic behavior is influenced by cognitive abilities in managing finances and understanding practical economic concepts. This study aims to analyze the influence of financial literacy and social arithmetic skills on the economic behavior of students at the Faculty of Economics and Islamic Business (FEBI) UIN Syekh Wasil, Kediri. The research method used a descriptive quantitative approach with a sample of 80 students from the Sharia Economics Study Program selected through simple random sampling. Data collection was conducted using questionnaires and tests, then analyzed using multiple linear regression techniques. The results showed that financial literacy had a positive and significant effect on student economic behavior, as did social arithmetic skills, which also had a positive and significant effect on student economic behavior. Simultaneously, both variables also had a significant effect on student economic behavior. This study concludes that financial literacy and social arithmetic skills are important cognitive foundations that contribute significantly to shaping students' economic behavior, improving financial decision-making abilities, and strengthening the analysis of daily economic conditions.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Pengelolaan finansial personal kini menjadi semakin rumit bagi para mahasiswa di tengah zaman kontemporer, yang ditandai oleh pesatnya inovasi teknologi dan ketersediaan instrumen finansial yang makin beragam (Addin dkk., 2024). Persoalan signifikan yang secara rutin dihadapi oleh generasi muda meliputi maraknya pinjaman online, kebiasaan gaya hidup konsumtif, dan defisiensi dalam perencanaan keuangan (Putri dkk., 2024). Kondisi ini berpotensi memburuk secara substansial jika diimbangi dengan minimnya tingkat penguasaan literasi keuangan dan keterampilan aritmetika sosial di kalangan komunitas akademik. Padahal, kedua kompetensi esensial tersebut berfungsi sebagai fondasi utama dalam pengambilan berbagai keputusan ekonomi sehari-hari (Veriwati dkk., 2021).

Salah satu kompetensi dasar yang seringkali terabaikan namun memiliki peran strategis adalah aritmetika sosial. Aritmetika sosial memegang peranan penting dan strategis dalam kehidupan keseharian, khususnya melalui penerapan konsep-konsep perhitungan finansial yang mencakup aktivitas perdagangan, transaksi ekonomi, dan berbagai dimensi sosial kemasyarakatan (Aulia dkk., 2022). Penguasaan konsep matematika yang dikontekstualisasikan dalam kehidupan nyata ini tidak hanya membekali seseorang dengan pengetahuan teoretis, tetapi juga mempersiapkan mereka secara komprehensif untuk menghadapi dan merespons berbagai situasi sosial-ekonomi yang kompleks dengan lebih efektif dan adaptif (Sessu, 2022). Dalam penelitiannya Setiawati (2024) menyatakan bahwa melalui aritmatika sosial dapat membangun fondasi yang kuat untuk memahami dinamika ekonomi dalam masyarakat, mulai dari transaksi sederhana hingga pengambilan keputusan finansial yang lebih rumit. Keterampilan-keterampilan praktis tersebut dapat membantu seseorang untuk mengambil keputusan bisnis dan finansial yang lebih bijaksana, rasional, dan terukur dalam mengelola kondisi ekonomi yang mereka hadapi. Dengan demikian, aritmetika sosial berfungsi sebagai jembatan penghubung antara teori matematika dengan aplikasi praktis untuk membentuk perilaku ekonomi yang bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman tentang aritmetika sosial menjadi semakin krusial ketika dikaitkan dengan pembentukan perilaku ekonomi mahasiswa. Perilaku ekonomi adalah pola tindakan dan keputusan individu atau kelompok dalam mengelola sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka (Sinulingga dkk., 2023). Pemahaman tentang perilaku ekonomi sangat penting karena membantu seseorang membuat keputusan finansial yang lebih rasional dan efektif dalam kehidupan sehari-hari, seperti menabung, berbelanja, berinvestasi, atau berwirausaha (Kurniati, 2017). Perilaku ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi keuangan pribadi, tingkat pendapatan, pendidikan, lingkungan sosial, nilai budaya, informasi pasar, serta faktor psikologis seperti emosi, kebiasaan, dan persepsi terhadap risiko (Sitanggang, 2024). Selain itu, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, inflasi, suku bunga, dan kondisi ekonomi makro juga turut membentuk cara seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi (Handoyo dkk., 2020). Dengan memahami perilaku ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, individu dapat mengembangkan penerapan kemampuan literasi keuangan yang lebih baik, menghindari keputusan impulsif yang merugikan, serta merencanakan masa depan ekonomi mereka dengan lebih bijaksana dan terstruktur.

Keterkaitan antara perilaku ekonomi dan literasi keuangan menjadi semakin jelas dalam konteks kehidupan mahasiswa masa kini. Literasi keuangan yang meliputi pengetahuan tentang penganggaran, menabung, berinvestasi, dan mengelola utang merupakan faktor kunci dalam mewujudkan perilaku ekonomi yang sehat dan berkelanjutan (Khairunnisa dkk., 2024). Tidak sedikit generasi muda yang terjerat pinjaman online karena menggunakan dana pinjaman untuk memenuhi keinginan konsumtif yang kurang prioritas. Hal ini sering dipicu oleh *fenomena fear of missing out* (FOMO) terhadap tren terbaru, serta ketidakmampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan (Gayatri & Muzdalifah, 2021). Di sisi lain, kemampuan aritmetika sosial seperti menghitung bunga pinjaman, membandingkan diskon, membagi biaya bersama, dan menganalisis masalah keuangan praktis masih kurang mendapatkan porsi perhatian yang memadai (Pakpahan dkk., 2023). Ketidaktelitian dalam melakukan perhitungan dapat berakibat pada kesalahan pengambilan keputusan, misalnya terperangkap utang dengan bunga tinggi atau tidak mampu memaksimalkan potensi penghematan dari promo yang tersedia (Muslim dkk., 2025).

Permasalahan literasi keuangan dan aritmetika sosial ini semakin diperparah oleh fenomena yang terjadi dalam kehidupan mahasiswa saat ini. Banyak mahasiswa yang tidak mampu menghitung secara akurat berapa sebenarnya total biaya yang harus dibayar ketika mengambil pinjaman online dengan sistem bunga harian, atau tidak dapat mengevaluasi apakah suatu promo "diskon 70%" benar-benar memberikan keuntungan dibandingkan dengan produk sejenis di tempat lain. Kemampuan dasar seperti menghitung persentase, memahami konsep bunga sederhana dan bunga majemuk, serta melakukan analisis cost-benefit sederhana seringkali terabaikan dalam sistem pendidikan formal yang lebih fokus pada aspek teoritis daripada aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari (Fredy dkk., 2024). Kondisi ini semakin mengkhawatirkan mengingat perilaku ekonomi mahasiswa saat ini banyak dibentuk oleh pengaruh eksternal, termasuk akses mudah terhadap layanan keuangan digital, tekanan pergaulan, dan maraknya budaya konsumerisme (Luddiana,

2024). Tanpa bekal pemahaman keuangan yang memadai, mahasiswa rentan terjerumus ke dalam kebiasaan finansial yang tidak produktif, seperti belanja impulsif, ketergantungan pada utang, atau menjadi korban penipuan berkedok investasi (Pracoyo dkk., 2025).

Dampak dari rendahnya literasi keuangan terhadap perilaku ekonomi mahasiswa telah terkonfirmasi melalui berbagai penelitian. Temuan Lusardi & Kaiser (2025) mengonfirmasi bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan rendah cenderung melakukan pembelian tanpa perencanaan, tidak memiliki simpanan dana darurat, serta kesulitan dalam menyusun perencanaan keuangan jangka panjang (Rohmanto & Susanti, 2021). Dalam konteks ini, penguasaan aritmetika sosial menjadi sangat relevan, karena kemampuan menghitung secara tepat memungkinkan mahasiswa mengevaluasi berbagai opsi ekonomi secara lebih objektif sebelum mengambil keputusan (Magfiroh dkk., 2023). Lebih jauh lagi, budaya konsumtif yang didorong oleh media sosial dan influencer marketing telah menciptakan tekanan psikologis untuk selalu mengikuti tren lifestyle terbaru, mulai dari fashion, gadget, hingga pengalaman kuliner dan traveling yang seringkali tidak sesuai dengan kapasitas finansial mahasiswa (Koto, 2022).

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh data empiris yang menunjukkan kondisi literasi keuangan masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda. Berdasarkan pada hasil survei nasional literasi dan inklusi Keuangan yang dilakukan OJK pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, dengan segmen usia muda menunjukkan angka yang lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional. Kondisi ini mencerminkan kesenjangan yang signifikan antara ketersediaan produk keuangan digital yang semakin canggih dengan kesiapan pengguna dalam memahami risiko, manfaat, dan mekanisme kerja produk-produk tersebut. Padahal, kedua kompetensi esensial tersebut berfungsi sebagai fondasi utama dalam pengambilan berbagai keputusan ekonomi sehari-hari (Mukmin dkk., 2021).

Meskipun penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Rohmanto & Susanti, 2021; Sugiharti & Maula, 2019; & Veriwati dkk., 2021) mayoritas kajian tersebut cenderung berfokus pada aspek pengetahuan keuangan secara umum tanpa mengeksplorasi peran keterampilan numerasi praktis, khususnya aritmetika sosial, sebagai komponen yang terpisah namun saling melengkapi. Penelitian Magfiroh dkk.,(2023). dan Kurniawan & Dekas (2025) telah mengidentifikasi adanya hubungan antara literasi matematika dengan literasi finansial, namun belum menganalisis secara spesifik bagaimana kemampuan aritmetika sosial yang mencakup perhitungan bunga, diskon, untung-rugi, dan analisis *cost-benefit* berkontribusi terhadap pembentukan perilaku ekonomi mahasiswa dalam konteks kehidupan digital yang dipenuhi dengan pilihan finansial yang kompleks. Lebih lanjut, studi-studi sebelumnya belum mengintegrasikan kedua variabel ini dalam satu model analisis yang komprehensif untuk melihat kontribusi relatif dan interaksi antara literasi keuangan dan aritmetika sosial terhadap perilaku ekonomi mahasiswa di era digital.

Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi literasi keuangan dan aritmetika sosial sebagai prediktor simultan terhadap perilaku ekonomi mahasiswa, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menganalisis kontribusi masing-masing variabel serta efek interaksinya. Penelitian ini juga menawarkan perspektif baru dengan mengontekstualisasikan aritmetika sosial bukan hanya sebagai keterampilan matematika dasar, tetapi sebagai kompetensi praktis yang secara langsung mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi keputusan finansial sehari-hari, seperti menghitung bunga pinjaman online, membandingkan promo *e-commerce*, atau menganalisis investasi digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah pengetahuan mengenai mekanisme spesifik bagaimana keterampilan numerasi praktis berinteraksi dengan pengetahuan keuangan dalam membentuk perilaku ekonomi yang rasional dan bertanggung jawab di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan paparan permasalahan dan gap penelitian di atas, studi ini memiliki tujuan untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan oleh pemahaman keuangan dan kecakapan aritmetika sosial terhadap tindakan ekonomi para mahasiswa. Diharapkan, temuan dari penelitian ini mampu menawarkan pendekatan yang komprehensif untuk mengatasi isu keuangan yang selama ini cenderung ditangani secara parsial, sekaligus menjadi rujukan bagi para pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan kemampuan finansial generasi muda yang sistematis dan berkesinambungan. Selain itu, hasil kajian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai landasan dalam menyusun program pendidikan keuangan yang lebih kontekstual dan mudah diterapkan, baik lewat integrasi ke dalam kurikulum pendidikan tinggi maupun melalui kegiatan kampanye literasi oleh pemerintah dan industri jasa keuangan. Oleh karena itu, riset ini diharapkan tidak hanya memberikan sumbangsih dalam khazanah keilmuan, tetapi juga memiliki nilai praktis untuk memajukan kesadaran finansial serta mewujudkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih *accountable* di kalangan generasi muda.

METODE

Kajian ini mengaplikasikan pendekatan metode deskriptif kuantitatif, yakni suatu rancangan penelitian yang berupaya menelaah keterkaitan kausalitas antarvariabel melalui pemaparan data secara objektif tanpa intervensi atau manipulasi, yang bertujuan untuk menyajikan uraian sistematis dan akurat mengenai fenomena yang sedang diinvestigasi (Imam Ghozali, 2021). Lokasi penelitian ini berpusat di UIN Syekh Wasil, Kota Kediri, dengan populasi yang melibatkan semua mahasiswa pada program studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) angkatan 2024. Prosedur penentuan sampel diimplementasikan menggunakan teknik *simple random sampling*, sebuah mekanisme yang memastikan bahwa setiap entitas dalam populasi memiliki kesempatan yang setara untuk diseleksi menjadi partisipan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2013). Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, yang menghasilkan nilai 79,2 dan dibulatkan menjadi 80 mahasiswa. Dengan demikian, sampel yang ditetapkan untuk penelitian ini terdiri dari 80 mahasiswa dari total populasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder dan data primer, data primer dapat didefinisikan sebagai data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya melalui berbagai metode seperti survei, wawancara, maupun observasi untuk keperluan penelitian yang sedang dilakukan. Kemudian data sekunder adalah informasi yang telah tersedia sebelumnya dan telah dikumpulkan oleh pihak lain, kemudian peneliti memanfaatkannya kembali sebagai pendukung dalam penelitiannya, misalnya informasi yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, atau dokumen laporan yang telah terpublikasi (Sa'adah, 2021). Data primernya dalam penelitian ini berupa hasil jawaban responden yang dikumpulkan melalui kuesioner dan tes. Sedangkan data sekundernya berupa teori-teori yang telah dikemukakan oleh ahli dan juga para peneliti terdahulu dan kemudian dikutip dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui dua instrumen utama. Pertama, kuesioner untuk mengukur tingkat literasi keuangan yang mengacu pada indikator pengetahuan keuangan dasar, perencanaan keuangan, dan pengelolaan risiko keuangan (OECD, 2024), serta perilaku ekonomi yang meliputi indikator kebiasaan menabung, pola konsumsi, dan pengambilan keputusan ekonomi (Ajzen, 1991). Kedua, tes tertulis yang dirancang untuk menilai kemampuan Aritmetika Sosial berdasarkan indikator pemahaman konsep bunga, diskon, pajak, dan perhitungan untung-rugi yang mengacu pada kurikulum nasional (Kemendikbudristek, NO.046/H/KR/2025). Seluruh instrumen penelitian terlebih dahulu melewati tahap uji validasi oleh pakar guna memastikan kesesuaian isi dengan variabel yang diteliti. Validasi kuesioner dilakukan oleh dua orang ahli, sedangkan penilaian instrumen tes Aritmetika Sosial dievaluasi oleh tiga orang validator untuk menegaskan relevansi serta keakuratan konstruk yang diukur (Hikmawati, 2020). Analisis data yang digunakan untuk menguji keterkaitan antar variabel dilakukan melalui metode regresi linier berganda, dengan seluruh proses pengolahan data menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 22.

HASIL

Temuan penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh melalui dua jenis instrumen pengumpulan data, instrumen kuesioner untuk literasi keuangan dan perilaku ekonomi, serta instrumen kemampuan aritmetika sosial. Analisis data dilakukan dengan menerapkan metode statistika deskriptif dan inferensial untuk mengolah informasi yang terkumpul. Seluruh hasil pengukuran dari ketiga instrumen tersebut kemudian disusun dan dipaparkan secara terperinci dalam tabel berikut ini:

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas mengukur sejauh mana suatu instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas bertujuan untuk menentukan apakah setiap item pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen penelitian benar-benar mengukur konsep yang ingin diteliti (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini validitas instrumen ditentukan berdasarkan data yang didapat dari hasil kuisoner dan tes dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* yaitu korelasi antar item dengan skor total dalam suatu variabel dan pengukurannya diperoleh menggunakan SPSS 22 dengan tingkat signifikansi 5%. Jumlah sampel uji coba instrumen yang digunakan adalah 40 responden, sehingga diperoleh nilai tabel = 0,312.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Validasi Instrumen Angket Literasi Keuangan		
R Hitung	R Tabel	Keterangan
0.422	0.312	Valid
0.320	0.312	Valid
0.681	0.312	Valid

0.704	0.312	Valid
0.558	0.312	Valid
0.464	0.312	Valid
0.637	0.312	Valid
0.338	0.312	Valid
Validasi Instrumen Tes Kemampuan Aritmatika Sosial		
0.871	0.312	Valid
0.859	0.312	Valid
Validasi Instrumen Angket Perilaku Ekonomi Mahasiswa		
0.638	0.316	Valid
0.459	0.312	Valid
0.716	0.312	Valid
0.676	0.312	Valid
0.538	0.312	Valid
0.647	0.312	Valid
0.619	0.312	Valid
0.581	0.312	Valid
0.624	0.312	Valid

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa item pernyataan yang telah diujicobakan dapat dinyatakan valid. Dengan acuan dalam pengambilan keputusan butir pernyataan dapat dinyatakan valid jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikansi 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur konsistensi dan keandalan instrumen dalam menghasilkan data yang sama jika diukur berulang kali. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya karena konsisten. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. *Cronbach Alpha* adalah tes yang paling umum digunakan untuk menentukan nilai reliabilitas kuesioner. Hasil Cronbach adalah angka antara 0 dan 1. Skor reliabilitas yang dapat diterima adalah $> 0,6$ (Heale & Twycross, 2015).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai Acuan	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi keuangan	0.60	0.692	Reliabel
Kemampuan Aritmatika Sosial	0.60	0.852	Reliabel
Perilaku ekonomi mahasiswa	0.60	0.789	Reliabel

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti

Dari hasil analisis uji reabilitas yang telah dilakukan dan disajikan pada tabel 2 diperoleh nilai Cronbach's lebih besar dibandingkan dengan nilai acuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah reliabel

Uji Asumsu Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan analisis yang berfungsi sebagai metode statistik untuk menguji apakah sebaran data suatu variabel atau kelompok mengikuti pola distribusi normal. Studi ini menerapkan pengujian normalitas residual sebagai pendekatan utamanya. Prosedur ini bertujuan memverifikasi bahwa seluruh variabel penelitian memiliki karakteristik distribusi yang normal, suatu prasyarat dalam penerapan teknik analisis statistik yang lebih kompleks (Ghozali, 2021).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized
	Residual

N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.4806382
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.094
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti

Hasil pengujian normalitas yang dijalankan menggunakan *software* IBM SPSS versi 22 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0.072. Mengacu pada kriteria statistik yang menetapkan bahwa nilai signifikansi harus melebihi 0.05 untuk menunjukkan distribusi data yang normal, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan data dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan asumsi normalitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa dataset yang diperoleh memiliki kualitas distribusi yang sesuai standar dan layak untuk diolah dalam tahapan analisis statistik berikutnya, sehingga memberikan landasan yang solid bagi validitas hasil penelitian.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi keberadaan hubungan korelasi yang signifikan antarvariabel bebas dalam suatu model regresi. Ketika korelasi yang kuat terjadi antar variabel independen, kondisi tersebut berpotensi memunculkan berbagai komplikasi statistik, seperti fluktuasi yang tidak konsisten pada nilai koefisien regresi serta kesulitan dalam menginterpretasikan temuan analisis secara akurat (Dorothy, 2017). Salah satu teknik yang efektif untuk mengidentifikasi fenomena ini adalah melalui evaluasi nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebuah model regresi dapat dikategorikan terbebas dari masalah multikolinearitas apabila memperoleh nilai VIF di bawah angka 10, atau dengan perspektif lain, menunjukkan nilai toleransi yang melebihi 0,1, sehingga memberikan jaminan reliabilitas dalam analisis statistik yang dilakukan (Agustianti dkk., 2022).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-15.227	4.596		-3.313	.001		
Literasi Keuangan	.661	.143	.582	4.604	.000	.349	2.862
Kemampuan Aritmatika	.144	.090	.202	1.601	.000	.349	2.862

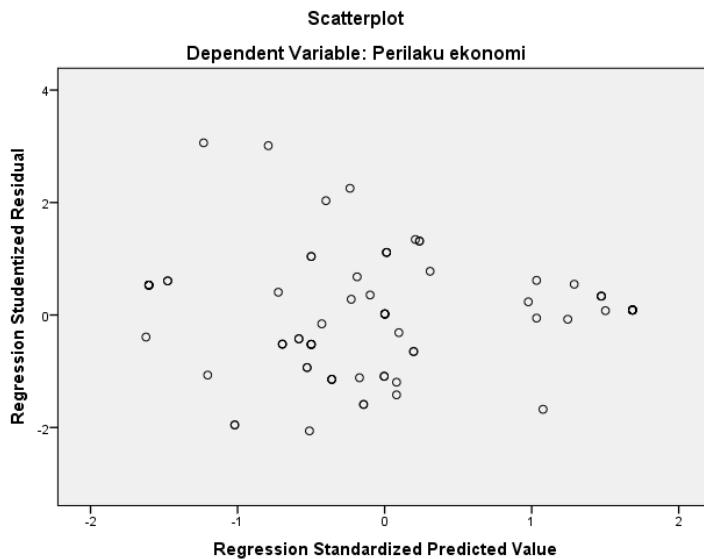
a. Dependent Variable: Perilaku ekonomi

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan pada tabel 4 diatas diketahui bahwa nilai VIF $2.862 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0.349 > 0.1$ sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dijalankan dengan tujuan untuk mengidentifikasi adanya variasi yang tidak seragam pada varians residual di antara berbagai pengamatan dalam sebuah model regresi (Ghozali, 2016). Pada riset ini, pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas adalah melalui pemeriksaan pola distribusi data menggunakan teknik analisis Scatterplot, yang memungkinkan visualisasi hubungan antara nilai prediksi dan residual untuk menentukan apakah asumsi homoskedastisitas terpenuhi dalam model yang dikembangkan.



Gambar 1. Grafik Scaterplot Uji Heterokedastisitas

Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F merupakan prosedur statistik yang dirancang untuk mengevaluasi perbedaan variabilitas antara dua atau lebih kelompok dataset. Dalam kerangka analisis regresi, pengujian ini dipergunakan untuk mengkaji signifikansi dampak kolektif (simultan) yang ditimbulkan oleh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2013). Melalui uji ini, dapat ditentukan apakah model regresi yang dikonstruksi memiliki kelayakan dan makna statistik yang memadai, sehingga memberikan indikator penting mengenai kualitas keseluruhan model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti dan validitas hubungan yang dipostulasikan antar variabel.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	2102.342	2	1051.171	51.033
	Residual	1586.046	77	20.598	
	Total	3688.388	79		

a. Dependent Variable: Perilaku ekonomi

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Aritmatika, Literasi Keuangan

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti

Mengacu pada standar penetapan keputusan dalam pengujian F, jika nilai F_{hitung} mengungguli F_{tabel} , maka dapat dikonfirmasi adanya dampak simultan yang ditimbulkan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Temuan analisis yang dihasilkan memperlihatkan nilai F hitung yang mencapai angka 51.033, sedangkan nilai F tabel berada pada nilai 3.115. Berdasarkan kriteria evaluasi yang ditetapkan, dapat ditegaskan bahwa variabel independen yang terdiri dari literasi keuangan dan kemampuan aritmetika sosial secara simultan menghasilkan dampak yang signifikan terhadap variabel dependen berupa perilaku ekonomi mahasiswa, sehingga membuktikan keabsahan model regresi yang dikembangkan dalam menjelaskan fenomena yang dikaji.

2. Uji t

Uji t (t-test) diimplementasikan untuk menilai hipotesis yang berkaitan dengan pengaruh spesifik dan terpisah dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagai komponen esensial dalam kerangka analisis statistik inferensial, prosedur pengujian ini secara fundamental berfungsi untuk memverifikasi validitas hipotesis nol (H_0), yang menegaskan bahwa tidak terdapat disparitas rata-rata yang signifikan secara statistik antara dua kelompok sampel yang berasal dari populasi yang dianggap homogen (Hikmawati, 2020). Dengan memanfaatkan metode ini, peneliti memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasi kontribusi unik yang diberikan oleh setiap prediktor dalam menjelaskan variasi pada variabel kriteria, yang pada akhirnya memfasilitasi pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan kausalitas yang beroperasi di dalam konstruksi model yang diteliti.

Tabel 6. Hasil Uji t

	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-15.227	4.596		-3.313	.001		
Literasi Keuangan	.661	.143	.582	4.604	.000	.349	2.862
Kemampuan Aritmatika	.144	.090	.202	1.601	.000	.349	2.862
a. Dependent Variable: Perilaku ekonomi							

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan kriteria evaluasi standar, jika nilai signifikansi yang diperoleh dari uji t melampaui ambang batas 0,05, situasi tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang substansial terhadap variabel dependen; sebaliknya, kondisi di bawah batas tersebut menghasilkan interpretasi yang berlawanan. Data hasil analisis statistik yang disajikan dalam tabel terkait secara eksplisit memperlihatkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel literasi keuangan dan kemampuan aritmetika sosial sama-sama mencapai angka 0,00, sebuah nilai yang secara definitif berada di bawah *level of significance* yang telah ditentukan sebesar 0,05. Konsekuensi dari temuan ini adalah konfirmasi kuat bahwa kedua variabel prediktor tersebut, ketika diuji secara parsial, memang memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku ekonomi mahasiswa. Hal ini pada akhirnya menyajikan bukti empiris yang kokoh mengenai betapa pentingnya peran masing-masing variabel dalam membentuk dan menjelaskan pola perilaku ekonomi yang diobservasi dalam studi ini.

3. Uji Koefesien Determinasi

Evaluasi koefisien determinasi (R Square) dipergunakan untuk menilai sejauh mana ketepatan model regresi linier berganda dalam mencerminkan data hasil pengamatan. Ketika nilai R Square menampilkan angka 0, kondisi tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas tidak memiliki kapasitas untuk memprediksi atau menguraikan variabilitas yang terjadi pada variabel terikat. Di sisi lain, apabila nilai R Square mendekati angka 1 (atau mencapai 100%), hal ini mengisyaratkan bahwa model regresi yang dikembangkan memiliki derajat akurasi yang sangat optimal dalam menjelaskan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga memberikan indikator kualitas model yang dapat diandalkan (Tanzeh, 2009). Hasil evaluasi koefisien determinasi pada riset ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefesien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.755 ^a	.570	.559		4.53850
a. Predictors: (Constant), Kemampuan Aritmatika, Literasi Keuangan					
b. Dependent Variable: Perilaku ekonomi					

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti

Merujuk pada temuan analisis yang disajikan dalam tabel tersebut, nilai koefisien determinasi (R Square) yang dihasilkan mencapai 0,559 atau ekuivalen dengan 55,9%. Angka ini mendemonstrasikan bahwa pengaruh kolektif dari variabel literasi keuangan dan kemampuan aritmetika sosial terhadap perilaku ekonomi mahasiswa berkontribusi sebesar 55,9% dalam menjelaskan variasi yang terjadi. Proporsi yang tersisa sebesar 44,1% diuraikan oleh variabel-variabel lain yang berada di luar cakupan model penelitian ini, sehingga memberikan indikasi adanya faktor-faktor tambahan yang turut berperan dalam membentuk pola perilaku ekonomi mahasiswa namun belum diidentifikasi dalam kerangka studi yang dilakukan.

PEMBAHASAN

Keterangan yang diperoleh dari analisis data secara meyakinkan menguatkan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi yang signifikan dan berarah positif terhadap perilaku ekonomi yang diperlihatkan oleh mahasiswa. Bukti empiris ini secara lugas mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi literasi finansial pada diri mahasiswa berkorelasi langsung dengan peningkatan kualitas dalam pengelolaan keuangan personal mereka. Konklusi ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Sugiharti & Maula, (2019), yang secara tegas menyoroti bahwa penguatan literasi keuangan bagi mahasiswa merupakan faktor krusial dalam membentuk perilaku ekonomi yang cenderung lebih rasional, sistematis, dan penuh kehati-hatian. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Poddala & Alimuddin, (2023) yang menemukan bahwa individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung membuat keputusan finansial yang lebih baik,

termasuk dalam hal perencanaan pensiun dan pengelolaan utang. Selanjutnya, Elsa dkk., (2024) turut memperkaya temuan dengan menyatakan bahwa penguasaan literasi keuangan yang memadai berperan penting dalam mengembangkan kerangka kerja untuk pengambilan keputusan finansial yang lebih terencana, tepat, dan beralasan. Dalam konteks global, Kaiser & Menkhoff, (2017) melalui meta-analisis mereka mengonfirmasi bahwa intervensi literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap perilaku keuangan, khususnya dalam hal pembentukan tabungan dan pengelolaan anggaran. Fenomena ini termanifestasi dalam kecenderungan mahasiswa yang memiliki pemahaman finansial yang mendalam untuk menampilkan perilaku ekonomi yang lebih bertanggung jawab, mencakup aspek pengendalian pengeluaran, aktivitas investasi, dan perumusan rencana keuangan jangka panjang, yang pada akhirnya mendorong terciptanya model pengelolaan finansial yang lebih strategis dan berkelanjutan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kemampuan aritmetika sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku ekonomi mahasiswa. Mahasiswa yang menguasai aritmetika sosial secara memadai cenderung mampu menerapkan perilaku ekonomi yang lebih rasional, terutama terkait pengelolaan keuangan pribadi, penyusunan anggaran, dan pengambilan keputusan investasi. Keterampilan dalam memahami serta menginterpretasikan data numerik dalam konteks sosial memungkinkan mahasiswa untuk menilai implikasi ekonomi dari setiap keputusan, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungan sekitarnya. Temuan ini selaras dengan penelitian Hisam, (2023) yang menegaskan peran penting kompetensi kuantitatif dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Lebih jauh, integrasi antara kemampuan aritmetika dan pemahaman sosial dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai dampak ekonomi dari setiap tindakan yang mereka lakukan. Skagerlund dkk., (2018) menemukan bahwa kemampuan numerik (numeracy) merupakan prediktor kuat terhadap literasi keuangan dan perilaku keuangan yang optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Kurniawan & Dekas (2025) bahwa mahasiswa dengan keterampilan matematika yang baik akan cenderung memperhitungkan aspek kuantitatif sekligus konsekuensi sosial dalam pengambilan keputusan ekonomi, baik dalam pengeluaran sehari-hari maupun dalam investasi jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan dan kemampuan aritmetika sosial berperan penting dalam membentuk perilaku ekonomi mahasiswa. Literasi keuangan menyediakan landasan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dasar keuangan, seperti manajemen keuangan, investasi, penggunaan kredit, serta perencanaan finansial. Mahasiswa dengan pemahaman literasi keuangan yang baik menunjukkan kecenderungan lebih bijaksana dalam mengalokasikan uang saku, menentukan prioritas pengeluaran, serta menyusun rencana keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Praktik tersebut tercermin dalam penyusunan anggaran bulanan, konsistensi menabung, dan upaya menghindari utang yang bersifat konsumtif maupun tidak produktif. Sementara itu, kemampuan aritmetika sosial memperkuat peran literasi keuangan dengan memberikan keterampilan teknis untuk melakukan perhitungan dan analisis terhadap berbagai situasi ekonomi dalam konteks kelompok atau masyarakat. Sinergi antara kedua faktor ini menghasilkan perilaku ekonomi mahasiswa yang lebih matang dan accountable. Mahasiswa tidak hanya mempertimbangkan keuntungan individu tetapi juga dampak sosial dari keputusan ekonomi yang diambil. Dalam aktivitas ekonomi kolektif, mahasiswa yang memiliki kompetensi dalam literasi keuangan dan aritmetika sosial mampu melakukan evaluasi terhadap risiko dan keuntungan secara objektif, serta berkomunikasi secara efektif mengenai persoalan keuangan dengan sesama. Kondisi ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang memiliki landasan kokoh untuk menghadapi berbagai tantangan ekonomi di masa depan, baik dalam ranah personal maupun profesional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan serta keterampilan aritmetika sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku ekonomi mahasiswa. Literasi keuangan berfungsi sebagai fondasi kognitif yang memungkinkan mahasiswa mengambil keputusan finansial secara lebih rasional dalam pengelolaan keuangan pribadi. Di sisi lain, keterampilan aritmetika sosial berperan sebagai pelengkap dengan menghadirkan kemampuan teknis untuk menelaah berbagai kondisi ekonomi dalam konteks sosial kemasyarakatan.

Konvergensi antara kedua variabel tersebut menciptakan sinergi yang efektif dalam membentuk perilaku ekonomi mahasiswa yang lebih holistik dan dewasa. Hal ini tercermin dari kecenderungan mahasiswa yang tidak hanya mempertimbangkan aspek individual tetapi juga memperhitungkan implikasi sosial dari setiap keputusan ekonomi yang diambil. Temuan ini menggarisbawahi urgensi pengembangan kedua kompetensi tersebut secara terpadu guna meningkatkan kualitas perilaku ekonomi mahasiswa, sehingga dapat menghasilkan generasi muda yang memiliki kapasitas memadai dalam menghadapi kompleksitas tantangan ekonomi masa depan, baik dalam ranah individu maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Addin, S., Hidayat, A., Herawati, N., & Warpindyastuti, L. D. (2024). Pendidikan Keuangan Untuk Mahasiswa: Tantangan dan Dampaknya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 14108–14114.
- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L. & Ikhram, F. (2022). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Makasar: Tohar Media.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Aulia, M., Nasruddin, S., & Yayasan, P. (2022). *Penerapan Matematika Ekonomi*. Batam: Cendekia Mulia Mandiri.
- Dorothy, R. (2017). Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Bandar Lampung: Aura Publishing
- Elsa, V., Dasila, R., & Riyanti, R. (2024). Analisis Tingkat Literasi Keuangan terhadap Resiko Finansial di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(3), 1–14.
- Fredy, F., Ilham, M., Yohanes, R. A., & Rapsanjani, H. (2024). Pengaruh Penerapan Modul Ajar Aritmatika Sosial Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Pemahaman Literasi Finansial. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 198–205.
- Gayatri, A. M., & Muzdalifah, M. (2021). Memahami Literasi Keuangan sebagai upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif dari Pinjaman Online. *Journal of Management*, 1–3.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Structural equation modeling dengan metode alternatif partial least squares (PLS)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handoyo, R., Erlando, A., & Septiyanto, I. (2020). Dampak Faktor Eksternal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ecces: Economics, Social, and Development Studies*, 7(1), 1–21.
- Heale, R., & Twycross, A. (2015). Validity and reliability in quantitative studies. *Evidence-Based Nursing*, 18(3), 66–67. <https://doi.org/10.1136/eb-2015-102129>
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi penelitian*. Depok: Rajawali Press.
- Hisam, M. (2023). Pemahaman Dan Penyadaran Masyarakat Terhadap Praktik Keuangan Yang Bertanggung Jawab. *Jurnal Multifinance*, 1(1), 11–19.
- Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2017). Does Financial Education Impact Financial Literacy and Financial Behavior, and If So, When? *The World Bank Economic Review*, 31(3), 611–630.
- Kemendikbudristek. (2025). Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan. <http://bskap.kemdikbud.go.id>
- Khairunnisah, N., Alfarisi, S., & Sutiadi, S. (2024). Pentingnya Literasi Keuangan dalam Manajemen Keuangan Pribadi. *Journal of Public Sector Financial Management*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.58258/48tpja37>
- Koto, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *SOSEK: Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 3(1), 21–29.
- Kurniati, K. (2017). Teori Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 6(1), 45–52.
- Kurniawan, A., & Dekas, R. (2025). Analisis Hubungan Antara Literasi Numerasi Dengan Literasi Finansial Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Nabla Dewantara: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 62–72.
- Luddiana, Z. (2024). Prilaku Konsumsi Remaja Ponorogo Di Era Digital Sebagai Dampak Dari Penggunaan Media Sosial. IAIN Ponorogo.
- Lusardi, A., & Kaiser, T. (2025). Financial Literacy and Financial Education. *The Oxford Handbook of Banking*, 326.
- Magfiroh, S., Damayanti, C., & Risfiandina, R. (2023). Peran literasi matematika dalam manajemen keuangan pribadi di kalangan mahasiswa. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(3), 729–738.
- Mukmin, M., Gunawan, A., & Jufrizan, J. (2021). Pengujian Konstruk Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 291–303.
- Muslim, B., Hamdani, M., Pracoyo, A., & Juansa, A. (2025). *Literasi Keuangan: Wawasan, Perilaku dan Strategi Mengelola Keuangan*. Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing.
- OECD. (2024). Instrumen survei OECD/INFE untuk mengukur literasi keuangan digital. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/548de821-en>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>
- Pakpahan, F., Retta, M., & Nopriyanti, D. (2023). Analisis Materi Aritmetika Sosial Menggunakan Konteks Literasi Finansial. *Supremum Journal of Mathematics Education*, 7(1), 1–14.

- Poddala, P., & Alimuddin, M. (2023). Meningkatkan literasi keuangan pada generasi milenial. *Journal of Career development*, 1(2). <https://journal.amkop.id/jcd/article/view/38>
- Pracoyo, A., Rahman, S., & Hulu, D. (2025). *Perilaku Keuangan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Green Pustaka
- Putri, D., Jubaedah, Azzahra, N. A., Mulyantini, S., Ariaputri, A. S., Wahyudi, Khristian, H. F., & Sumilir. (2024). *Tren Perilaku Keuangan Generasi Z*. Yogyakarta: Budi Utama
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 1.
- Sa'adah, L. (2021). *Metode penelitian ekonomi dan bisnis*. Jombang: Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah.
- Sessu, A. (2022). *Pengantar Matematika Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawati, R., Nabilah, S., & Arifin, F. (2024). Peran Pembelajaran Matematika Materi Aritmetika Sosial Terhadap Keterampilan Kewirausahaan Siswa. *Elips: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 282–294.
- Sinulingga, N. A. B., Sihotang, H. T., & Kom, M. (2023). *Perilaku Konsumen: Strategi dan Teori*. Deliserdang: IOCS Publisher.
- Sitanggang, U. (2024). Aspek Psikologis dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi. *Circle Archive*, 1(4).
- Skagerlund, K., Lind, T., Strömbäck, C., Tinghög, G., & Västfjäll, D. (2018). Financial literacy and the role of numeracy—How individuals' attitude and affinity with numbers influence financial literacy. *Journal of Behavioral and Experimental Economics (Formerly The Journal of Socio-Economics)*, 74(C), 18–25.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 2208.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar metode penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Veriwati, S., Relita, T., & Pelipa, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 43–53.